

# Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pokok Bahasan Menghargai Keputusan Bersama Di SD Darul Hikmah Kranjingan Jember Tahun Pelajaran 2013/2014

*(The Application Of Problem Solving Method To Increase Activity And Learning Outcomes Of The Fifth Grade Of Civic Education On Discussion Together In Darul Hikmah Primary School Jember 2013/2014 Academic Year)*

Putri Nur Laily Rahmawati, Imam Muchtar, Yayuk Mardiaty  
Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [muchtarimam54@gmail.com](mailto:muchtarimam54@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Darul Hikmah Kranjingan Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah siswa kelas V adalah 14 orang. Jumlah siswa laki-laki ada 6 siswa, dan siswa perempuan ada 8 siswa. Kondisi awal yang diperoleh peneliti, guru masih menggunakan metode mengajar yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi) serta belum pernah menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran PKn. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan menghargai keputusan bersama di SD Darul Hikmah Kranjingan Jember tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Ada empat tahap dalam setiap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dekriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data mengenai aktivitas belajar siswa kelas V, pada siklus I perolehan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 74,64% termasuk pada kriteria aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85,35% termasuk pada kriteria sangat aktif. Sedangkan hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa kelas V, skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 77,07 termasuk pada kriteria hasil belajar baik, sedangkan pada siklus II menjadi 86 skor termasuk pada kriteria hasil belajar sangat baik.

**Kata Kunci:** Metode *problem solving*, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, menghargai keputusan bersama.

## Abstract

This research was conducted in SD Darul Hikmah Kranjingan Jember. This type of research used classroom action research (CAR). The subject fifth grade students was consisting of 14 that 6 of which were males and 8 were females. The pre-cycle were obtained the teacher still used conventional teaching methods (lectures, question and answer, and discussion) and never used problem solving methods in teaching learning process of Civic Education subject. Based on this problem, the goal of this research is to improve the activities and students learning outcomes through the problem solving methods in teaching learning of Civic Education subject with the topic of discussion together at SD Darul Hikmah Kranjingan Jember 2013/2014 academic year. This research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings. There are four levels in this cycle, such as planning, implementation, observation, and reflection. Data collection methods used in this research are interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis in this research used qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this research showed that there was an increase in activities and learning outcomes of grade V students in the first cycle and second cycle. Based on the analysis of data on learning activity grade V student, the data showed that in the first cycle, the average percentage of student learning activity was 74.64%. In the second cycle increased to 85.35%, that was very active criteria. The results of the analysis of data on learning outcomes fifth grade student, data showed that the average score of student learning outcomes in the first cycle was 77.07 that was the better criteria learning outcomes, as for the second cycle increased to 86 and that was the criteria for learning outcomes are very good.

**Keywords:** *problem solving method, the students learning activity, the students learning outcomes, discussion together*

## Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. PKn Memiliki peranan dan berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warga negara.

Kenyataan dilapangan, usaha guru dalam memberikan bekal pendidikan kepada para siswa masih dirasa belum cukup dikarenakan pendidik kurang bisa menggunakan metode-metode serta media pembelajarannya yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki siswa. Sehingga, siswa tidak bisa menyerap materi yang disampaikan dengan baik. Guru dalam mengajar dapat menggunakan media gambar, karena siswa lebih senang dengan hal-hal yang terlihat nyata di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PKn pada Selasa tanggal 10 Desember 2013, selama ini pembelajaran di SD Darul Hikmah telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, dalam proses pembelajaran Pkn, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta belum pernah diterapkannya metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Serta aktivitas belajar siswa termasuk pada kriteria kurang aktif dan hasil belajar siswa termasuk pada kriteria kurang.

Pembelajaran dengan pendekatan melalui pemecahan masalah, diawali dengan pengajuan masalah oleh guru. Masalah di desain dengan baik agar merangsang siswa untuk aktif berpikir. Agar lebih menarik, masalah diambil dari lingkungan di sekitar siswa. Menurut Sumarmo (dalam Hobri, 2009:177), "pemecahan masalah dapat mencipta atau menemukan teknik atau produk baru". Jadi, dengan memberikan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, diharap siswa mampu menciptakan serta menemukan ide-ide baru yang belum pernah siswa peroleh sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mempunyai inisiatif untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode *problem solving* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dilakukan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Darul Hikmah Kranjangan Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah penerapan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Menghargai Keputusan Bersama di SD Darul Hikmah Kranjangan Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 ?; (2) Bagaimanakah penerapan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Menghargai Keputusan Bersama di SD Darul Hikmah Kranjangan Jember Tahun Pelajaran 2013/2014 ?.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu mengadakan penyelidikan atau kajian secara sistematis dan berencana. Tempat penelitian ini di SD Darul Hikmah, Kranjangan Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 14 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 siswa, dan siswa perempuan sebanyak 8 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil wawancara adalah mengenai penggunaan metode sebelum pelaksanaan tindakan. Data hasil observasi adalah aktivitas dan hasil belajar siswa mulai sebelum pelaksanaan tindakan sampai pada pelaksanaan tindakan. Data tes adalah hasil tes tugas harian dan ulangan harian siswa pada materi materi sebelumnya. Sedangkan data hasil dokumen adalah subjek penelitian, nilai tugas harian siswa dan ulangan harian siswa serta jadwal pelaksanaan pembelajaran pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase aktivitas dan hasil belajar siswa.

a. Persentase aktivitas belajar siswa

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = persentase aktivitas siswa

A = jumlah skor tiap indikator aktivitas yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal tiap indikator aktivitas siswa

Kriteria aktivitas belajar siswa (Masyhud, 2013:68), dapat di lihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria aktivitas belajar	Rentangan skor
Sangat aktif	81 - 100
Aktif	61 - 80
Cukup aktif	41-60
Kurang aktif	21-40
Sangat kurang aktif	0-20

(Masyhud, 2013:68)

b. Persentase hasil belajar siswa

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan belajar siswa secara klasikal

n = jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar

N = jumlah seluruh siswa

Kriteria hasil belajar siswa (Masyhud, 2013:68), dapat di lihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 1 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

(Masyhud, 2013:65)

Prosedur penelitian ini ada empat yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dengan penerapan metode *problem solving*. Sedangkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada saat siklus I.

## Hasil Penelitian

### a. Tindakan Pendahuluan

Tindakan yang di lakukan pada pendahuluan adalah melakukan kegiatan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan, diperoleh data bahwa guru masih menggunakan metode mengajar yang bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan diskusi) serta belum pernah menggunakan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Pkn. Dari hasil observasi, diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk pada kriteria kurang aktif, sedangkan hasil belajar siswa termasuk pada kriteria kurang.

### b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah di buat sebelumnya. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan menghargai keputusan bersama pada siklus I di lakukan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi terlebih dahulu. Kemudian membagi kelas menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan LKS. Pada pertemuan kedua, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah di kerjakanda pertemuan pertama secara bergantian. Guru mengacak kelompok yang akan maju terlebih dahulu. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas kelompok dengan cepat. Kegiatan berikutnya yaitu siswa secara individu mengerjakan post test yang telah disiapkan oleh guru. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan. Aktivitas belajar siswa termasuk pada kriteria aktif, sedangkan hasil belajar siswa termasuk pada kriteria baik. Namun, peneliti masih melaksanakan

siklus II dikarenakan aktivitas dan hasil belajar siswa belum signifikan/optimal.

### c. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih ada 2 aspek yang menduduki tingkat terendah, yakni pada aspek menganalisis pertanyaan dengan dan pada aspek bertanya. Pada siklus II, dijelaskan mengenai materi mematuhi keputusan bersama. Siklus II ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa dijelaskan mengenai cara mematuhi keputusan bersama. Kemudian membagi kelas menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Pembagian kelompok pada siklus II ini berbeda dengan siklus I. Hal ini di maksudkan agar kegiatan diskusi lebih hidup. Selain itu, untuk mengurangi beban siswa dalam mengerjakan. Dengan di tambahnya jumlah siswa pada masing-masing kelompok, diharapkan ada pembagian tugas untuk setiap anggota. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, terjadi peningkatan pada semua aspek baik pada aktivitas maupun hasil belajar siswa dibanding pada siklus I.

### d. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data mengenai aktivitas belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap aspeknya. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan persensntase aktivitas belajar siswa kelas V pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Indikator aktivitas belajar siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Menganalisis	44,64%	62,50%	85,71%
2	Diskusi	44,64%	75%	80,35%
3	Bertanya	12,50%	66,07%	73,21%
4	Bersemangat	42,85%	82,14%	92,85%
5	Menulis laporan pada lembar jawaban	55,35%	87,50%	94,64%
<b>Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa</b>		<b>40%</b>	<b>74,64%</b>	<b>85,35%</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari tabel di atas dapat dilihat persentase indikator terendah yaitu pada saat pra siklus, indikator terendah adalah bertanya. Pada siklus I, indikator terendah adalah menganalisis. Sedangkan persentase tertinggi ada pada indikator menulis laporan pada lembar jawaban yaitu pada siklus II.

Secara klasikal, persentase aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya terjadi peningkatan. Pada pra siklus,

aktivitas belajar siswa adalah 40% termasuk pada kriteria kurang aktif. Pada siklus I terjadi peningkatan, menjadi 74,64% termasuk pada kriteria aktif. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 85,35% termasuk pada kriteria sangat aktif.

#### e. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

NO.	Kriteria Hasil Belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
		%	%	%
1	Sangat baik	14,29%	42,86%	78,57%
2	Baik	14,29%	28,57%	7,14%
3	Sedang/Cukup	21,43%	21,43%	14,29%
4	Kurang	50%	7,14%	0,00%
5	Sangat kurang	0,00%	0,00%	0,00%

Secara klasikal, skor rata-rata hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat di lihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis data rata-rata hasil belajar siswa kelas V dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat baik			86
Baik		77,07	
Kurang	40		
<b>Peningkatan (%)</b>	0%	17,65%	8,93%

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus, skor hasil belajar siswa adalah 40 termasuk pada kriteria hasil belajar kurang. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 77,07 skor. Dan pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 86 skor.

### Pembahasan

Sebelum di laksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada saat pembelajaran PKn. Serta melakukan observasi awal terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga meminta daftar hasil nilai belajar siswa yang di peroleh dari nilai

tugas harian dan ulangan harian. Setelah di lakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan merancang pembelajaran berdasarkan data yang telah di peroleh dengan melaksanakan siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan data awal, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal tergolong rendah yaitu sebesar 40% dan termasuk pada kriteria aktivitas belajar kurang aktif. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa juga termasuk pada kriteria hasil belajar kurang yaitu sebesar 59,42. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dikarenakan beberapa faktor yaitu metode pembelajaran yang di gunakan guru masih bersifat konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas karena kurangnya penghargaan yang di berikan oleh guru. Dengan demikian, diperlukan adanya perbaikan pembelajaran melalui siklus I dan siklus II. Pembelajaran siklus I dan siklus II di laksanakan dalam 4 tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada perbaikan pembelajaran ini, diterapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan menghargai keputusan bersama di SD Darul Hikmah Kranjingan Jember.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, secara klasikal aktivitas belajar siswa 74,64% dan tergolong pada kriteria aktivitas belajar siswa aktif. Sedangkan jumlah rata-rata kelas skor hasil belajar siswa adalah 77,07 dan termasuk pada kriteria hasil belajar baik. Namun, pada pelaksanaan siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan baik pada aktivitas belajar siswa maupun pada hasil belajar siswa. Sehingga perlu diperbaiki di siklus II. Pada aktivitas belajar siswa, masih terdapat 2 aspek yang menduduki tingkat terendah yaitu pada aspek menganalisis pertanyaan dengan jumlah persentase 62,5% termasuk pada kriteria aktif, dan pada aspek bertanya dengan jumlah persentase 66,07% termasuk pada kriteria aktif. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dan pemantapan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah di laksanakan pada pembelajaran di siklus I. Selain itu, untuk mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan di siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, di ketahui bahwa terjadi peningkatan baik pada aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa. Secara klasikal persentase rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 85,35%. Terjadi peningkatan sebesar 10,71% dari 74,64% menjadi 85,35%. Sedangkan pada hasil belajar siswa, skor rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 86 dan termasuk pada kriteria hasil belajar sangat baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat di simpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan menghargai keputusan bersama di SD Darul Hikmah Kranjingan Jember.

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat di ambil dari pelaksanaan

penelitian ini adalah :

1. berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan. Pada pra siklus persentase rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 40% termasuk pada kriteria kurang aktif. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan sebesar 34,64% dari 40% menjadi 74,64% termasuk pada kriteria aktif. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,71% dari 74,64% menjadi 85,35% termasuk pada kriteria sangat aktif;
2. berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan. Pada pra siklus skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 59,42 termasuk pada kriteria hasil belajar kurang. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan menjadi 77,07 termasuk pada kriteria hasil belajar baik dan siklus II terjadi peningkatan menjadi 86 termasuk pada kriteria hasil belajar sangat baik.

Saran yang dapat di sampaikan oleh penulis setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Darul Hikmah Kranjingan Jember ini adalah :

1. bagi pihak sekolah
  - a. hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran di kelas lainnya.
  - b. hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Darul Hikmah Kranjingan Jember.
2. bagi guru
  - a. kepala sekolah hendaknya dapat menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ;
  - b. guru kelas hendaknya dapat menggunakan metode *problem solving* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn ;
3. bagi peneliti lain
  - a. hendaknya dapat dijadikan sebagai informasi untuk melakukan penelitian sejenis dengan bahasan yang berbeda ;
  - b. hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi mengenai penerapan metode *problem solving*.

- [1] Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Hobri. 2009. *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- [3] Masyhud, Sulthon. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- [4] Nurkencana, W. Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional

### Ucapan Terima Kasih

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang ku banggakan.

### Daftar Pustaka